

## EDUKASI PEMILAHAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK DI LINGKUNGAN SEKOLAH MENENGAH ATAS

I Gusti Ayu Ketut Meliyani<sup>1</sup>, Ida Ayu Oka Martini<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

Email: [ayumeliyani97@gmail.com](mailto:ayumeliyani97@gmail.com)<sup>1</sup> [dayuokamartini@undiknas.ac.id](mailto:dayuokamartini@undiknas.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*The Community Service Program (KKN) of Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) with the theme Eco Smart Community was conducted in Pemecutan Klod Village, West Denpasar District, as a form of students' contribution to sustainable development. The main problem faced by the village is the lack of effective waste management, particularly in the separation between organic and inorganic waste. To address this issue, KKN students implemented the activity "Education on Organic and Inorganic Waste Sorting in High School Environments" at SMAN 12 Denpasar. The aim was to improve students' awareness, knowledge, and behavior in waste management through education and direct practice. The methods used included socialization, sorting practice, and the creation of creative products such as organic and inorganic waste bins. The results showed an increased awareness among students about waste separation and a cleaner school environment. This program supports the Denpasar Clean and Green policy and encourages youth involvement in environmentally conscious community development.*

**Keywords:** Education, Waste Sorting, Organic, Inorganic, School

### ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) dengan tema Eco Smart Community dilaksanakan di Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat, sebagai bentuk kontribusi mahasiswa terhadap pembangunan berkelanjutan. Permasalahan utama desa ini adalah pengelolaan sampah yang belum optimal, khususnya pada aspek pemilahan antara sampah organik dan anorganik. Untuk menjawab permasalahan tersebut, mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan "Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di Lingkungan Sekolah Menengah Atas" di SMAN 12 Denpasar. Tujuannya ialah meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku siswa dalam mengelola sampah melalui edukasi dan praktik langsung. Metode kegiatan mencakup sosialisasi, praktik pemilahan, serta pembuatan produk kreatif berupa tong sampah organik dan anorganik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya pemilahan sampah dan kebersihan lingkungan sekolah. Program ini mendukung implementasi kebijakan Denpasar Bersih dan Hijau serta mewujudkan keterlibatan generasi muda dalam pembangunan berwawasan lingkungan.

**Kata Kunci:** Edukasi, Pemilahan Sampah, Organik, Anorganik, Sekolah

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan sampah merupakan isu global yang berdampak langsung terhadap kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan. Desa Pemecutan Klod, sebagai salah satu wilayah padat penduduk di Kota Denpasar, menghadapi permasalahan pengelolaan sampah yang belum tertata dengan baik. Volume sampah meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi, namun kesadaran masyarakat, termasuk pelajar, untuk memilah sampah masih rendah. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa berperan aktif dalam memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan melalui pendekatan edukatif. Sekolah dipilih sebagai sasaran karena memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku dan karakter generasi muda. Dengan memberikan edukasi pemilahan sampah, diharapkan siswa dapat menerapkan kebiasaan positif dan menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (2021), pemilahan sampah dari sumbernya merupakan langkah dasar dalam pengelolaan sampah berkelanjutan. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menegaskan pentingnya partisipasi masyarakat dalam mengurangi dan menangani sampah. Teori behavioral change menjelaskan bahwa perubahan perilaku dapat dicapai melalui edukasi yang konsisten, pembiasaan, dan teladan dari lingkungan sekitar. Dalam konteks pendidikan, program pemilahan sampah menjadi media pembelajaran berbasis karakter, di mana siswa belajar tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Permasalahan pengelolaan sampah di Desa Pemecutan Klod tidak hanya berdampak pada lingkungan permukiman warga, tetapi juga menjangkau area fasilitas umum, termasuk sekolah. SMAN 12 Denpasar yang secara administratif berada dalam wilayah desa ini menjadi representasi penting karena menghasilkan volume sampah harian yang tinggi dari aktivitas siswa dan kantin sekolah. Oleh karena itu, sekolah ini dipilih sebagai lokasi kegiatan untuk menerapkan konsep edukasi pemilahan sampah berbasis partisipasi pelajar yang diharapkan dapat menular ke lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar desa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 12 Denpasar, yang terletak di Jalan Gunung Rinjani Nomor 16, Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat. Secara geografis, sekolah ini berada di tengah ekosistem sosial desa yang padat penduduk dan berdekatan dengan area perumahan serta pasar tradisional. Posisi strategis ini menjadikan sekolah sebagai titik sentral pembiasaan perilaku peduli lingkungan di tingkat remaja. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi kegiatan karena merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah binaan desa dan memiliki populasi siswa yang terdiri dari berbagai jenjang, yaitu kelas X, XI, dan XII. Melalui pendekatan edukatif di lingkungan sekolah, kegiatan ini diharapkan mampu membentuk kesadaran dan kebiasaan positif generasi muda dalam pengelolaan sampah. Pelaksanaan program berlangsung selama satu bulan dengan melibatkan mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas). Kegiatan ini menggunakan

metode partisipatif dan edukatif, yaitu mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam mengedukasi dan melibatkan siswa secara langsung dalam praktik pemilahan sampah.

Tahapan pelaksanaan diawali dengan koordinasi dan perizinan kepada pihak Pemerintah Desa Pemecutan Klod dan pihak SMAN 12 Denpasar. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan izin resmi serta menyamakan persepsi mengenai tujuan kegiatan dan teknis pelaksanaan. Selanjutnya dilakukan observasi awal terhadap kondisi kebersihan dan sistem pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa pengelolaan sampah belum berjalan dengan baik karena tidak adanya pemilahan antara sampah organik dan anorganik, serta keterbatasan fasilitas pendukung seperti tong sampah khusus.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim KKN menyusun materi edukasi dan media pembelajaran lingkungan berupa poster, dan presentasi interaktif yang membahas tentang pengertian sampah, perbedaan antara sampah organik dan anorganik, dampak pencemaran lingkungan akibat sampah tercampur, serta penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Edukasi ini diberikan kepada seluruh siswa melalui kegiatan sosialisasi dan diskusi kelompok yang dilakukan di aula sekolah.

Setelah penyampaian materi edukasi, dilakukan praktik langsung pemilahan sampah di area sekolah dengan melibatkan siswa secara aktif. Mahasiswa mendemonstrasikan cara memilah dan membuang sampah sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Sebagai bentuk tindak lanjut nyata, mahasiswa KKN membuat dan memasang produk kreatif berupa tong sampah terpilah, yaitu tong berwarna hijau untuk sampah organik dan kuning untuk sampah anorganik. Setiap tong diberi label edukatif bertuliskan “KKN Undiknas 2026”.

Evaluasi program dilakukan melalui kombinasi metode observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk menilai perubahan kondisi lingkungan sekolah sebelum dan sesudah program. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mengetahui respon dan perubahan perilaku.

Dengan metode pelaksanaan yang menggabungkan edukasi dan aksi nyata, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk fisik berupa tong sampah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran lingkungan pada siswa. Pendekatan ini menjadi contoh penerapan nyata prinsip *learning by doing* dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pendidikan lingkungan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di Lingkungan Sekolah Menengah Atas dilaksanakan di SMAN 12 Denpasar, yang berlokasi di wilayah Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat. Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian mahasiswa Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) dalam menjawab permasalahan utama desa, yaitu penanganan sampah. Pelaksanaan kegiatan, yang mencakup tahapan sosialisasi dan edukasi kepada siswa kelas X, XI, dan XII. Praktik langsung pemilahan sampah di lingkungan sekolah dan penyerahan tong sampah pemilah organik dan anorganik sebagai produk kreatif hasil KKN.

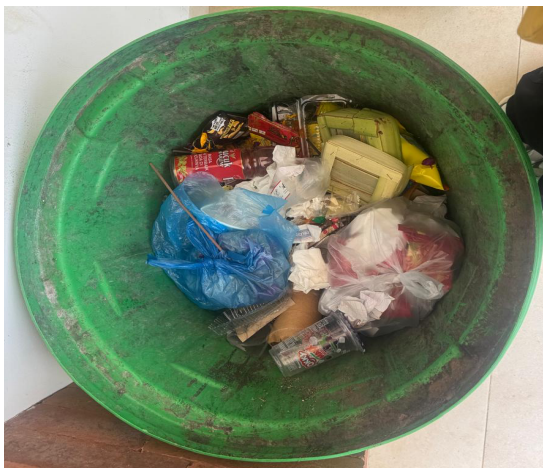
Kebijakan Denpasar Bersih dan Hijau merupakan inisiatif Pemerintah Kota Denpasar berdasarkan Peraturan Wali Kota Denpasar Nomor 36 Tahun 2022 yang menekankan pengelolaan

sampah dari sumbernya, pengurangan sampah plastik sekali pakai, serta peningkatan partisipasi masyarakat dan lembaga pendidikan dalam menjaga kebersihan lingkungan.

### Kondisi Sebelum Pelaksanaan Program

Sebelum pelaksanaan program KKN, pengelolaan sampah di SMAN 12 Denpasar masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan beberapa kondisi berikut: tidak adanya sistem pemilahan sampah yang jelas, kebersihan lingkungan belum terjaga dengan baik dan kesadaran siswa masih rendah.

Berikut dokumentasi kondisi sebelum adanya tong sampah pemilah:



Gambar 1.1 Sampah Tidak Terpilah



Gambar 1.2 Sampah Tidak Terpilah

Gambar menunjukkan tempat sampah tunggal berwarna merah dan hijau tanpa pemisahan jenis sampah. Sampah plastik, tisu, dan sisa makanan tercampur menjadi satu.



Gambar 1.3 Tempat Sampah



Gambar 1.4 Tempat Sampah

Gambar memperlihatkan area sekolah yang hanya memiliki satu wadah besar tanpa pembeda antara sampah organik dan anorganik.

### Kondisi Setelah Pelaksanaan Program

Setelah pelaksanaan edukasi dan pemasangan tong sampah pemilah, terjadi perubahan signifikan dalam sistem dan kebersihan lingkungan sekolah. Hasil setelah kegiatan menunjukkan hal-hal berikut: siswa telah memahami perbedaan sampah organik dan anorganik, tersedianya fasilitas pemilahan sampah yang efektif, dan lingkungan sekolah lebih bersih dan tertata. Dengan adanya tong terpilah, sampah tercampur berkurang. Berikut dokumentasi kondisi setelah pelaksanaan program:



Gambar 1.5 Tempat Sampah Terpilah Organik dan Anorganik



Gambar 1.6 Sampah Terpilah Organik dan Anorganik

Terlihat dua tong sampah dengan warna hijau dan kuning yang ditempatkan di area kantin sekolah, dilengkapi label sampah organik dan anorganik bertuliskan “KKN Undiknas 2026”.



Salah satu siswa kelas XI menyatakan, “sekarang saya lebih paham mana sampah organik dan anorganik, jadi di rumah pun saya mulai memisahkan sebelum dibuang.”

Guru bidang humas juga menambahkan, “setelah adanya edukasi dan tong sampah terpilah, lingkungan sekolah tampak lebih bersih dan siswa jadi lebih disiplin dalam membuang sampah”.

Kegiatan ini mendapatkan apresiasi dari pihak Pemerintah Desa Pemecutan Klod yang menyatakan komitmennya untuk memperluas program serupa ke lingkungan banjar. Selain itu, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar memberikan dukungan moral terhadap kegiatan mahasiswa sebagai bagian dari implementasi Denpasar Bersih dan Hijau.

## **SIMPULAN**

Kegiatan edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Implementasi tong sampah terpilah tidak hanya berfungsi sebagai sarana fisik, tetapi juga sebagai media pembelajaran karakter peduli lingkungan.

Program ini mendukung target Denpasar Bersih dan Hijau 2026 dalam hal peningkatan partisipasi masyarakat terhadap pemilahan sampah dari sumber, khususnya dikalangan generasi muda melalui pendekatan edukatif di lingkungan sekolah.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Badan Pusat Statistik Kota Denpasar. (2024). *Statistik Lingkungan Hidup Kota Denpasar 2024*. Denpasar: BPS Kota Denpasar.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar. (2023). *Laporan Tahunan Pengelolaan Sampah Kota Denpasar*. Denpasar: DLHK Kota Denpasar.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). *Panduan Pemilahan Sampah di Sumbernya*. Jakarta: KLHK.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik bagi Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbudristek RI.

Pemerintah Kota Denpasar. (2022). *Peraturan Wali Kota Denpasar Nomor 36 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. Denpasar: Pemerintah Kota Denpasar.

Universitas Pendidikan Nasional. (2025). *Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Pendidikan Nasional*. Denpasar: LPPM Undiknas.